BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Mengenai Penanaman Sikap Religius Siswi

1. Pengertian Penanaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran –an menjadi "penanaman" yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.[14] Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai – nilai dalam hal ini adalah nilai – nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda – beda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru tim keagamaan MAN 2 Blitar dalam menanamakan sikap religius terhadap siswi melalui program kelas keputrian.

2. Pengertian Sikap

Mengenai pengertian sikap terdapat beberapa pendapat diantara para ahli. Menurut kamus Chaplin bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap

[14] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 1134

pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.[15] Menurut M. Ngalim Purwanto, Sikap atau *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.[16]

Sikap adalah kecenderungan yang relatik menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.[17] Sikap adalah suatu persiapan bertindak / berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menetukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.[18] Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Attitude dapat juga diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan

---

[15]J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*…,hal. 43.

[16] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*…,hal. 141.

[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 118.

[18] Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 104.

obyek itu. Jadi, *attitude* bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Secara umum dalam studi kepustakaan diuraikan bahwa sikap sebagai salah satu dimensi yang dapat dijadikan sebagai penilaian dalam pelaksanaan keberagamaan seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam hal ini agama menjadi tiang kehidupan yang harus ditegakkan. Hanya dengan agama yang menganjurkan pemeliharaan keseimbangan antara dunia dan akhirat, manusia yang mempunyai dua dimensi akan mampu menetapkan pilihannya dan melaksanakan tanggung jawabnya di dunia ini dan di akhirat kelak.[19]

Pengertian mengenai sikap yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak / berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

3. Pengertian Religius

kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan

[19] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 27.

kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.[20] Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Ajaran Agama Islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain. Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.[21] Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.[22]

1.) Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya

[20] Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

[21] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hal. 48

[22] Yususf Al Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam* , (Jakarta : Pustaka Al Kausar, 1997), hal. 55

yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, uacapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.[23]

2.) Syari'ah / Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa.[24] Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.[25] Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan Khaliknya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas. Dalam hubungannnya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap Religius seseorang.

3.) Akhlak berasal dari berasal dari bahasa arab *akhlaq* **(اخلاق)** jama' dari kata huluq **خُلُق** yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi"at.[26] Akhlak adalah amalan yang bersifat

---

[23] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Pt. RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 15

[24] Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 244

[25] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 237

[26] Mustofa, *Akhlak Tasawuf* , (Bandung : C.V Pustaka Setia 1997), hal. 11

pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Penjelasan diatas merupakan pokok-pokok islam yang dapat dijadikan sebagai ruang lingkup dari sikap religious.

a. Aspek Aqidah, ruang lingkup Aqidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidahlah seseorang memiliki pondasi atas sikap religius, Aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Aqidah berkaitan dengan iman dan taqwa hal inilah yang melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya merupakan pemberian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah. Kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat :

ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ۝٢ وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ
مُعۡرِضُونَ ۝٣ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ ۝٤ وَٱلَّذِينَ هُمۡ
لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ ۝٥ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ
فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ۝٦ فَمَنِ ٱبۡتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلۡعَادُونَ ۝٧ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ۝٨
وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ۝٩

"(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya (2), dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna (3), dan orang-orang yang menunaikan zakat (4), dan orang-orang yang menjaga kemaluannya (5), kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada terceIa (6). Barangsiapa mencari yang di balik itu Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas(7). dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (8). dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya (9)." (Al Mukminun : 2-6)[27]

b. Aspek Syari'ah / Ibadah, merupakan ruang lingkup realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan lain-lain. Aspek ini bertautan dengan rukun islam.

c. Aspek Akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan

[27] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar*...,hal. 98-99

dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah dan lain-lain.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri sesorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya :[28]

a.) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

b.) Keadilan, salah satu *skill* seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.

c.) Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: *"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain".*

d.) Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.

e.) Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

[28] Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan,* (Jakarta : ARGA, 2003), Hal. 248-250.

f.) Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memkasakan kehendaknya.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni :[29]

a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah

b. Bersemangat mengkaji ajaran agama

c. Aktif dalam kegiatan agama

d. Menghargai simbol-simbol keagamaan

e. Akrab dengan kitab suci

f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan

g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

4. Macam – macam sikap religius

Sikap berfungsi memotivasi untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (over behavior) maupun tingkah laku tertutup (cover behavior). Dengan demikian sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek yaitu bentuk nyata dan terselubung.

Karena sikap dieproleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka bentuk dan sikap remaja dapat dibagi sebagai berikut : a. Percaya

[29] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12.

turut-turutan, b. Percaya dengan kesadaran, c. Percaya tapi agak ragu-ragu, d. Tidak percaya sama sekali.[30]

a. Kepercayaan Turunan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama. Oleh karena itu anak yang orang tuanya bergama, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana dia tinggal, percaya seperti inilah yang dinamakan percaya turut-turutan. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak mau aktif dalam kegiatn-kegiatan beragama.

b. Percaya dengan kesadaran

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan beragama anak menuju pada masa kemantapan beragama.

Seorang remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan kebutuhan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain, seperti pertobatan, keimanan. Hubungan dengan Tuhan disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin

[30] Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2003), hal. 106.

diwarnai dengan rasa keagamaan. Mereka ingin menjadikan agama sebagai lapangan baru untuk membuktikan pribadinya.[31]

c. Percaya tapi agak ragu – ragu (bimbang)

Keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dikategorikan dalan dua kondisi, yaitu :[32]

1. Keraguan disaat mereka mengalami sebuah goncangan dan terjadi proses perubahan dalam pribadinya yang hal itu dianggap wajar.
2. Keraguan yang dialami setelah masa anak-anak menuju masa remaja saat sudah matang berfikir karena melihat kenyataan yang kontradiksi dengan apa yang dimiliki seperti terdapat penderitaan dan kemelaratan, kemerosotan moral kekacauan karena perkembangan ilmu tehnologi dan budaya yang berkembang.

Keraguan yang dialami oleh remaja bukan hal yang berdiri sendiri tetapi mempunyai psikis mereka dan sekalipun mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilalui masa kecilnyadan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depan.

Kendati banyak faktor yang menyebabkan kebimbangan pada remaja namun dapat diselamatkan dari kehilangan kepercayaan yang bisa menyesatkan dirinya antara lain :

1.) Hubungan kasih sayang antara dia dan orang tua atau orang yang dicintainya.

[31] *Ibid*.,hal. 108
[32] *Ibid*.,hal. 117

2.) Ketekunan menjalankan syrai'at agama

3.) Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-sifat Allah. Maka ia akan berjuang mengatasinya.

d. Tidak percaya sama sekali

Ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari proses keraguan yang sudah memuncak dan tidak bisa diatasi lagi jika masa itu dibawah 20 tahun, remaja menyatakan kebimbangan atau tidak percaya kepada Tuhan maka pada waktu itu bukanlah bimbang atau ingkar yang sungguh-sungguh akan tetapi protes kepada Tuhan yang disebabkan karena beberapa keadaan yang sedang dihadapi/dialami. Mungkin karena kecewa, sakit hati, mendeirta yang bertumpuk-tumpuk dan lain-lain. Sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Allah. Keputusan tersebut lambat laun akan menjelma menjadi sebuah rasa benci dan tidak mengakui wujudNya.[33]

B. Pembahasan Program Kelas Keputrian

1. Pengertian Program kelas keputrian

Program kelas keputrian adalah sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Dengan manajemen yang rapi dan professional. Kegiatan keputrian dilakukan pada waktu memasuki waktu shalat dhzuhur dan ashar dimana siswi dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi

[33] *Ibid*, …hal. 118

seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita dan lain-lain. Selain itu didalam kegiatan keputrian, siswi – siswi juga diajarkan mengenai ketrampilan – ketrampilan sebagaimana seorang perempuan. Misalnya saja diberikan resep – resep memasak, cara membuat berbagai kerajinan, dan berbagai tips tentang kewanitaan.

Efektifitas kegiatan keputrian dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswi, namun tentu saja harus didasari dengan elemen dasar tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik. Kegiatan keputrian dalam lingkungan Madrasah ditujukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan bagaimanakah menjadi seorang wanita yang seutuhnya. Dalam hal ini kegiatan keputrian bertujuan untuk membantu, memperkenalkan dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama Islam dan mengkaji tentang kewanitaan.

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan serta pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana yang berada dibawah naungan Kementrian Agama . Dengan kata lain, Madrasah sebagai institusi pendidikan yang formal menyelenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis oleh para guru profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Madrasah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan pada kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu atau tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing, oleh karena berbagai keterbatasan para orang tua anak. Sebagai lembaga pendidikan formal, secara umum sekolah memiliki tiga tanggung jawab yang mendasar, yaitu :[34]

a. Tanggung jawab formal, di mana kelembagaan formal kependidikan sesuai dengan fungsi, tugas, dan tujuan yang hendak dicapainya. Misalnya, pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.
b. Tanggung jawab keilmuan, yaitu tanggung jawab berdasarkan bentuk, isi dan tujuan, serta tingkat pendidikan yang dipercayakan masyarakat kepadanya.
c. Tanggung jawab fungsional, yaitu bentuk tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang diserahi kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakannya berdasarkan ketentuan yang

[34] Hasil wawancara dengan Ibu Nailul sebagai koordinator keagamaan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2017

berlaku sebagai pelimpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua peserta didik.

Madrasah di tuntut untuk mampu menjalankan tiga bentuk tanggungjawab tersebut secara optimal. Untuk itu, pada umumnya, sekolah tidak membatasi tanggungjawab formal kependidikan dengan sekedar menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara rutin, tapi juga berupaya mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan kegiatan terprogram lainnya, dengan tujuan agar hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih maksimal. Diantara kegiatan – kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh Madrasah dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kepribadian siswanya yang lebih kearah lebih baik yaitu dengan cara program kelas keputrian, baik yang sama sekali tidak terkait dengan mata pelajaran maupun yang masih memiliki kaitan dengan mata pelajaran tertentu. Diadakannya Program kelas keputrian juga memiliki tujuan agar siswi tidak hanya mendalami mata pelajaran yang bersifat umum seperti matematika, fisika, kimia, dan bahasa Inggris. Sementara, mata pelajaran lain sering diabaikan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal, bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswi serta wujud pelaksanaan tanggungjawab Madrasah terhadap orang tua yang mempercayakan penanaman sikap religius anak

(pibadi, akhlak, budi pekerti anak) kepada Madrasah. Terlebih latar belakang dari setiap siswi tidak sama.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Program Kelas Keputrian

Program kelas keputrian keputrian yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan siswi. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan keputrian disekolah, antara lain:[35]

a. Program kelas keputrian keputrian harus dapat meningkatkan pemahaman siswi tentang masalah kewanitaan yang mencakup masalah pribadi wanita (akhlak wanita), dan masalah-masalah fiqh wanita.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hak sebagai wanita dan seorang laki-laki.
d. Mengenalkan remaja putri Islam dengan jati dirinya sebagai seorang muslimah.
e. Menambah pengetahuan Islamiyah dan kemuslimahan.
f. Menjalin dan mewujudkan Ukhuwah Islamiyah diantara muslimah.
g. Mengembangkan potensi Muslimah sesuai fitrahnya.
h. Merekrut dan menghantarkan remaja putri Islam menuju tarbiyah.

[35] Hasil wawancara dengan Ibu Nailul sebagai koordinator keagamaan pada hari Senin, 30 Oktober 2017

Ruang lingkup dari program kegiatan keputrian harus berpangkal pada kegiatan yang menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan keputrian adalah berupa kegiatankegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pengertian dan kemampuan penalaran siswa.

3. Jenis-jenis Program kegiatan Keputrian

Beberapa macam kajian antara lain:

a. Keagamaan

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

1.) Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.[36]

2.) Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.[37]

3.) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran

[36] Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta : UI Press, 1979), hal. 9

[37] Muhaimin, Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia, (Jakarta : Kalam Mulia, 1989), hal.139

kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Menurut pengertian tentang kegiatan keagamaan yang telah dipaparkan diatas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Adapun materi-materi yang diulas dari kegiatan keputrian antara lain: hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita, memperkenalkan wanita-wanita yang tangguh dalam syiar Agama dan lain-lain

b. Kesehatan Wanita

Kajian kesehatan wanita ini membahas berbagai macam bagaimana merawat diri seorang wanita, terutama pada saat haid. Karena belum banyak orang yang mengerti bagaimana merawat kesehatan wanita (memakai pembalut ketika haid) yang baik dan benar.

C. Penelitian Terdahulu

1. Setyo Purwo Kamuning (2017) dengan judul *"Penanaman karakter religious melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto."*

   Fokus Penelitian : Bagaimana penanaman karakter religious melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto?

   Hasil penelitian : menggambarkan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan dalam 14 bentuk kegiatan. Hal tersebut terbentuk melalui metode-metode yang diterapkan pada setiap kegiatannya, meskipun ada beberapa metode yang belum diterapkan yaitu metode perumpamaan dan metode *ibrah*. Penanaman karakter ini religius melalui kegiatan keagamaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dapat dikatakan berhasil karena peserta didik sudah menunjukan nilai religius sebagaimana yang dikatakan Faturrahman yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai amanah. Beberapa masalah yang menghambat penanaman karakter religius ini adalah konflik yang muncul antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang lainnya, tetapi hal tersebut bisa diselesaikan oleh guru dengan penuh kesabaran.[38]

   Penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya hampir sama, hanya saja penelitian yang dilakukan lebih

[38]Setyo Purwo Kamuning, *Penanaman karakter religious melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*, (IAIN Purwokerto : 2017)

spesifik, yaitu spesifikasi tentang penanaman karakter religious melalui kegiatan keagamaan.

2. Zulfika Resti Fauziyah (skripsi 2016) dengan judul *"Pendidikan Karakter Religius Program Keputrian pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga."*

   Fokus Penelitian : Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius program keputrian pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karangmoncol, Purbalingga?

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field Research* yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pembimbing keputrian, guru PAI, peserta didik SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pendidikan karakter religius ekstrakurikuler keputrian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*) atau Verifikasi (*Verifacation*).

   Hasil penelitian *menunjukkan* bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius program keputrian dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler keputrian. Karakter religius pada ekstrakurikuler keputrian dilaksanakan melalui kegiatan keagmaan dan

pengembangan bakat dan minat. Pelaksanaan melalui kegiatan keagamaan, meliputi: berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, membaca *sahalawat nariyah dan asmaul husna*, dan terdapat pada materi yang disampaikan oleh pembimbing. Sedangkan pengembangan bakat dan minat siswa, seperti memasak, menjahit, membuat kerajinan tangan, karakter religius yang diajarkan, meliputi: membaca *basmallah* atau do'a ketika akan melakukan suatu hal. Strategi yang digunakan, meliputi: keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai, dan pembudayaan.[39]

Penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya hampir sama, hanya saja penelitian yang dilakukan lebih spesifik, yaitu spesifikasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius program keputrian pada siswa kelas VII.

3. Nur Azizah (skripsi 2015) dengan judul *"Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016."*

   Fokus Penelitian : bagaimana proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri.

   Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weleri tahun ajaran 2015 – 2016 secara umum dilakukan secara optimal, setiap pembelajaran yang

[39] Zulfika Resti Fauziyah , *Pendidikan Karakter Religius Program Keputrian pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, (IAIN Purwokerto : 2016)

dilakukan selalu disisipi nilai – nilai karakter, dengan didukung penggunaan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, proses penanaman yang dilakukan melalui beberapa metode saintifik seperti *reading aloud, small discussion*, yang kemudian diterapkan melalui pemahaman, pembiasaan, serta suri tauladan yang baik dimulai dari pendidik dan disampaikan kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.[40]

Penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya hampir sama, hanya saja penelitian yang dilakukan lebih spesifik, yaitu spesifikasi tentang proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Sisvani (skripsi 2017) dengan judu *"Penanaman nilai – nilai religius melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus Al – Quran di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga."*

   Fokus Penelitian : Bagaimana penanaman nilai – nilai religius melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus Al – Quran di SD Negeri 1 Tanalum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016 / 2017?

   Metode penanaman nilai-nilai religius yang digunakan di SD Negeri 1 Tanalum lebih dominan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Sedang nilai-nilai yang ditanamkan antara lain nilai ibadah,

[40] Nur Azizah , *Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016,* (UIN Walisongo Semarang : 2015)

nilai kedisiplinan, nilai akhlak dan nilai keteladanan. Penanaman nilai islam lebih mendalam yang nantinya nilai-nilai agama tersebut akan tertanam dalam diri para siswa dan selanjutnya dapay melaksanakan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan enak dan benar serta menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, memiliki kemantangan dalam beriman.[41]

Penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya hampir sama, hanya saja penelitian yang dilakukan lebih spesifik, yaitu spesifikasi tentang proses penanaman nilai – nilai religius melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus Al – Quran.

5. Siti Anifah (Skripsi 2017) dengan judu *"Peran pendidik dalam menanamkan sikap religius peserta didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga."*

Fokus Penelitian : bagaimana peran pendidik dalam menanamkan sikap religius peserta didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Peran yang dilakukan pedidik untuk menanamkan sikap religius peserta didik dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik. Misalnya, dengan bertutur kata yang baik dan sopan, berpakaian rang rapi dan sopan, dan melaksanakan ibadah tepat waktu. Dengan peran yang dilakukan pendidik tersebut peserta didik menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, berpakaian sopan dan bertutur

[41] Sisvani, *Penanaman nilai – nilai religius melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus Al – Quran di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga*, (IAIN Purwokerto : 2017)

kata yang baik dan sopan karena pendidik juga melaksanakannya sehingga peserta didik meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh pendidik.[42]

Penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya hampir sama, hanya saja penelitian yang dilakukan lebih spesifik, yaitu spesifikasi tentang peran pendidik dalam menanamkan sikap religius peserta didik.

Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan		Persamaan
			Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Setyo Purwo Kamuning	Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.	penanaman karakter religious melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto	1. Strategi guru dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 2. Peran warga Madrasah dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 3. Faktor penghambat	Sama-sama mengangkat tema tentang religius di lembaga pendidikan dan berjenis penelitian kualitatif

[42] Siti Anifah , *Peran pendidik dalam menanamkan sikap religius peserta didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga,* (IAIN Purwokerto : 2017)

Lanjutan…

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				dan penduk ng dalam penanam an sikap religius siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar	
			Obyek Penelitian adalah siswa SDI	Obyek Penelitian siswa putri MAN	
			Lokasi Penelitian : Di SDI Terpadu Harapan Bunda Purwokerto	Lokasi Penelitian : MAN 2 Blitar	
2	Zulfika Resti Fauziyah	Pendidikan Karakter Religius Program Keputrian pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.	pelaksanaan pendidikan karakter religius program keputrian pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karangmoncol, Purbalingga	1. Strategi guru dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 2. Peran warga Madrasah dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 3.Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman	Sama-sama mengangkat tema tentang Program Keputrian di lembaga pendidikan dan berjenis penelitian kualitatif

Lanjutan…

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar	
			Obyek Penelitian adalah siswa SMP kelas VII	Obyek Penelitian adalah siswi MAN 2 Blitar	
			Lokasi Penelitian : Di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	Lokasi Penelitian : MAN 2 Blitar	
3	Nur Azizah	Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.	proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri.	1. Strategi guru dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 2. Peran warga Madrasah dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 3. Faktor penghambat dan pendukung dalampenanaman sikap religious dari nilai akhlak siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar	Sama-sama mengangkat tema tentang Penanaman nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan dan berjenis penelitian kualitatif

Lanjutan…

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Obyek Penelitian adalah siswa SMA	Obyek Penelitian adalah siswi MAN 2 Blitar	
			Lokasi Penelitian : Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal	Lokasi Penelitian : MAN 2 Blitar	
4	Sisvani	Penanaman nilai – nilai religius melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus Al – Quran di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga.	penanaman nilai – nilai religius melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus Al – Quran di SD Negeri 1 Tanalum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016 / 2017	1. Strategi guru dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 2. Peran warga Madrasah dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 3. Faktor penghambat danpendukung dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar	Sama-sama mengangkat tema tentang Religius karakter di lembaga pendidikan dan berjenis penelitian kualitatif
			Obyek Penelitian adalah siswa SD	Obyek Penelitian adalah siswi MAN 2 Blitar	
			Lokasi Penelitian : Di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga.	Lokasi Penelitian : MAN 2 Blitar	

Lanjutan…

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Siti Anifah	Peran pendidik dalam menanamkan sikap religius peserta didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.	peran pendidik dalam menanamkan sikap religius peserta didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.	1. Strategi guru dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 2. Peran Warga Madrasah dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar 3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman sikap religious siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar	Sama-sama mengangkat tema tentang menanamkan sikap Religius karakter di lembaga pendidikan dan berjenis penelitian kualitatif
			Obyek Penelitian adalah siswa SD	Obyek Penelitian adalah siswi MAN 2 Blitar	
			Lokasi Penelitian : Di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.	Lokasi Penelitian : MAN 2 Blitar	

Penulis disini menekankan pada penanaman sikap religius seorang siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar, bahwasanya dengan pondasi yang telah dimiliki sejak awal dari sikap religius akan memberikan

nilai positif tersendiri ketika menghadapi suatu hal yang bernilai keagamaan maupun umum. Dengan begitu seseorang akan berpegang teguh setiap persoalan pada pedoman agama yang kuat. Maka dari itu penulis tertarik dengan penanaman sikap religius sejak remaja di MAN 2 Blitar. Selain itu karena banyaknya siswi yang berlatar belakang berbeda, disini mereka diberikan penanganan lebih khusus yaitu dengan dibentuknya program kelas keputrian sebagai penanaman sikap religius. Peneliti memfokuskan penelitian pada Strategi guru, peran warga Madrasah dan Faktor penghambat dan pendukung penanamana sikap religius melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan problem atau permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.[43]

Paradigma penelitian ini adalah penanaman sikap religius sebagai suatu cara untuk ikut serta menanamkan siswa perempuan dalam bersikap religius sesuai dengan nilai – nilai keagamaan yang sesuai seperti menyangkut nilai ibadah, aqidah dan akhlak. Selain memikirkan aspek pribadi, sikap religius juga dapat dijadikan dasar sekaligus pedoman bagi siswa perempuan khususnya remaja putri ketika sedang menghadapi suatu permasalahan kehidupan. Meskipun di era sekarang ini menjamurnya berbagai ilmu teknologi yang berkembang pesat, namun dengan pedoman dari sikap religius

[43]Sugiyono, *Metode Penelitan, . . .*hal. 42

yang tertanam seseorang diyakini dapat mengatasi masalah tersebut dengan hati yang tenang dan sesuai dengan prinsip keagamaan. Kita sebagai muslimah hendaknya menanamkan sikap religius yang dibumbui ilmu – ilmu keagamaan sejak dini dengan niat yang baik yakni melindungi kehormatan diri dan menjalankan tuntunan agama Islam dengan tulus.

Paradigma penelitian sangat berguna bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Apalagi dalam suatu penelitian kualitatif mengkaji gejala sosial atau fenomena yang memang terjadi pada suatu kenyataan yang ada. Oleh karena itulah peneliti ingin menghubungkan antara teori yang ada dalam penanaman sikap religius dan program kelas keputrian dengan kenyataan yang ada terkhusus di MAN 2 Blitar.

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.2

Kerangka Penelitian Penanaman sikap religius siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar.